

Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung

Effect Of Auditor Ethics, Experience Of Auditors and Audit Fees on Audit Quality

Empirical Study on Public Accountant Office (KAP) in the city of Bandung

¹Ihsan Kamil, ²Edi Sukarmanto, ³Mey Maemunah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ihsankaamiil@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, dan

³mey_maemunah@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine how the influence of auditor ethics auditor experience and audit fees on audit quality. The population in this study is the auditor who works in the Public Accountant Office (KAP) in the City of Bandung. The method of determining the sample used is purposive sampling method, where there are several considerations taken by the researcher to determine the sample. The data used in this study is primary data, namely questionnaires that are submitted directly to the auditor by the researcher as many as 45 questionnaires and which can be processed only 35 questionnaires. The processing method used is multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that auditor ethics have a significant and positive effect on audit quality, auditor experience has a significant and positive effect on audit quality, and audit fees have a significant and positive effect on audit quality. Researchers Suggestions in this study are that the next researcher can strengthen these findings by making improvements in other methods such as interviews. And put forward some other factors that can affect audit quality such as professional skepticism, independence and emotional intelligence on audit quality.

Keywords : Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit fee, Audit Quality.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor pengalaman auditor dan audit fee terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Metode penentuan sampel yang di gunakan adalah metode purposive sampling, dimana ada beberapa pertimbangan yang di ambil oleh peneliti untuk menentukan sample. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti sebanyak 45 kuesioner dan yang dapat diolah hanya 35 kuesioner.. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit , pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, dan fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Peneliti Saran dalam penelitian ini adalah kepada peneliti berikutnya dapat memperkuat hasil temuan ini dengan melakukan perbaikan dalam metode lain seperti wawancara. Dan menabahkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti skeptisme profesional, indenpendensi dan kecerdasan emotional terhadap kulitas audit..

Kata Kunci: etika auditor, pengalaman auditor , audit fee, kualitas audit.

A. Pendahuluan

Berkembangnya profesi akuntan publik saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Mengingat semakin pentingnya laporan keuangan yang handal, maka perusahaan memerlukan auditor yang independen untuk mengaudit laporan keuangannya. Agar dapat mendapatkan kualitas audit yang baik auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011), yaitu standar umum, standar

pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Salah satu anjuran untuk meningkatkan kualitas audit adalah etika auditor, secara umum etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Peranan etika seorang auditor sangat dibutuhkan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004).

Selain etika auditor terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pengalaman auditor, saat seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25), setiap pengalaman yang didapat akan memberikan suatu dampak untuk mengambil setiap keputusan dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman yang di dapat semakin baik juga kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu adalah audit *fee*, audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Mulyadi 2009:63-64), apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit *fee* tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsi dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian yang dilakukan pada akhirnya dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap audit ?
3. Apakah Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit ?

B. Landasan Teori

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukandan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Titin, 2016). Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian.

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-

bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan pengertian di atas kualitas audit adalah dalam melaksanakan tugas audit seorang audit harus dapat melaporkan setiap kesalahan yang terjadi sesuai dengan standar audit yang ada, seorang auditor di tuntutan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar.

Kualitas Audit dapat diukur dengan dimensi Profesional Auditor. Professional auditor artinya setiap anggota berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Abdul Halim, 2008:31). Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Ririn Choiriyah (2012: 8):

1. Melaporkan semua kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.
5. Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Etika Auditor

Seorang akuntan dapat dikatakan professional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai oranglain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, danketang-gunggugatan (Firdaus, 2005).

Terdapat dimensi yang dapat mengukut etika auditor , Indikator dalam mengukur Etika menurut Agoes (2009:160) sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Integritas
3. Objektivitas

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. pengalaman auditor juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan tugasnya sehingga diharapkan keputusan yang diambil merupakan

keputusan yang tepat. Pengalaman auditor menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan auditor dan memberi peluang besar bagi seseorang auditor untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman auditor, maka semakin terampil auditor dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspansih, 2004). Pengalaman auditor telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman auditor dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK.Men.Keu.No.17/PMK.01/2008) tentang jasa akuntan publik menyebutkan bahwa seorang akuntan publik harus memiliki pengalaman auditor praktik dibidang audit umum laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 jam diantaranya memimpin dan atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh pemimpin/pemimpin Rekan KAP.

Menurut Ida Suraida (2003) dimensi pengalaman auditor diantaranya adalah :

1. Lamanya pengalaman auditor audit
2. Banyaknya penugasan

Audit Fee

Banyak teori yang mendefinisikan terkait dengan audit fee. Salah satunya berasal dari De Angelo (1981), yang menyatakan bahwa audit fee merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2002:70) pengertian Audit Fee adalah sebagai berikut: *Fee* merupakan apa yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Terdapat beberapa dimensi yang terdapat di audit *fee*, menurut Soekrisno Sukrisno Agoes (2012:18) yang mengatakan bahwa indikator dari fee audit dapat diukur dari :

1. Resiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Tingkat keahlian yang di butuhkan

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif, adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara pengujian hipotesis statistik.

Objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung, ada 30 Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung, namun dalam menentukan sample peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah, pengalaman yang dimiliki auditor dalam Kantor Akuntan

Publik (KAP) minimal 2 tahun, memiliki Auditor senior dan auditor junior.

D. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 22.0, di dapat output hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,564	5,504	
	Etika Auditor	,461	,320	,376
	Pengalaman Auditor	,288	,346	,295
	Audit fee	,629	,361	,382

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output spss di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$KA = 10,564 + 0,461 EA + 0,228 PA + 0,629AF$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit

EA = Etika Auditor

PA = Pengalaman Auditor

AF = Audit Fee

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

α = Nilai Konstanta 10,564 memiliki arti apabila etika auditor, pengalaman auditor, dan audit fee maka kualitas audit akan meningkat sebesar 10,564 persen. Yang artinya apabila etika auditor, pengalaman auditor dan audit fee meningkat maka kualitas audit pun akan ikut meningkat.

b1 = Nilai koefisien regresi etika auditor (X1) sebesar 0,461 memiliki arti apabila etika auditor meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,461 persen.

b2 = Nilai koefisien regresi pengalaman auditor (X2) sebesar 0,228 memiliki arti apabila pengalaman auditor meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,228 persen.

b3 = Nilai koefisien regresi audit fee (X3) sebesar 0,629 memiliki arti apabila audit fee meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,629 persen.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 22.0, di dapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.473		3.06244

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,591. Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu $KD = R^2 \times 100\%$ maka diperoleh :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,591 \times 100\% \\ &= 0,591 \times 100\% \\ &= 59,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.60 dan perhitungan koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa persentase pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan audit fee terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang cukup berarti yaitu sebesar 59,1%. Dengan kata lain, variabel etika auditor, pengalaman auditor, dan audit fee terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang cukup berarti yaitu sebesar 59,1%, sedangkan sisanya sebesar 41,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Secara Parsial

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 22.0, di dapat output sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,564	5,504		1,919	,004
	Etika Auditor	,461	,320	,376	1,441	,023
	Pengalaman Auditor	,228	,346	,347	2.186	,044
	Audit fee	,629	,361	,382	1,741	,032

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis variabel etika auditor:

H_0 : Etika auditor (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

H_1 : Etika auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Dapat diketahui tingkat etika auditor memiliki nilai signifikansi 0,023. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif secara

signifikan terhadap kualitas audit, maka terima H1 dan tolak H0.

Pengujian hipotesis variabel pengalaman auditor :

H0 : Pengalaman auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

H1 : Pengalaman auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Dapat diketahui tingkat pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi 0,044. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, maka terima H1 dan Ho tolak.

Pengujian hipotesis variabel audit fee :

H0 : Audit fee (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

H1 : Audit fee (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Dapat diketahui tingkat audit fee memiliki nilai signifikansi 0,032. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, maka terima H1 dan H0 ditolak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memegang teguh etika auditor pada setiap pelaksanaan tugas audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dan masa perikatan yang lama akan menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, apabila besarnya *fee* yang didapatkan oleh auditor sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

F. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, seperti meneliti seluruh Kantor Akuntan Publik di kota Bandung agar lebih dapat digeneralisasikan.
2. Selain itu hasil dari *adjusted R square* sebesar 59,1% yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa masih terdapat faktor-faktor lain sebesar 41,9% yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang tidak dimasukkan peneliti dalam model penelitian ini. Penelitian-penelitian berikutnya masih bisa meneliti variabel *independent* lainnya yang relevan mempengaruhi kualitas audit, seperti variabel skeptisme profesional, independensi, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting and Economics* 3 , pp. 113-127.
- Ikatan Akuntansi Indonesia IAI. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Putri, Fitrinka. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*
- Ririn Choiriyah. 2012. Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Edisi III. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rahayu, Titin. 2016. Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suraida, Ida, 2003, Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik , *Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3*.
- Tuanakotta, T. M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratama, William J. 2015. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015) : 91-106. Universitas Udayana. Bali